

**Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi *Green Accounting*
oleh UMKM Pencucian Mobil**

Saskia Heni Juita, Carolyn Lukita, Lilis Lasmini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak20.saskiajuita@mhs.ubpkarawang.ac.id, carolyn@mhs.ubpkarawang.ac.id,
lilislasmuni@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This research explores the understanding and implementation of green accounting in SMEs in the car wash sector. This study uses in-depth survey methods and interviews with car wash MSME owners in various locations, focusing on environmental impacts and sustainable practices. SMEs in this sector have significant potential to reduce negative environmental impacts through the adoption of green accounting, which involves measuring and reporting the environmental impacts of business activities. A good understanding of green accounting is necessary to integrate sustainable practices such as environmentally-friendly water and chemical management. Despite ample research supporting the benefits of green accounting, its implementation in SMEs remains limited and faces challenges such as knowledge constraints and institutional support. Environmental awareness and compliance with environmental regulations are also crucial for creating environmentally sustainable businesses. By understanding and addressing these barriers, SMEs in the car wash sector can actively contribute to balancing economic, social, and environmental concerns. Adequate education and guidance are needed to support SME owners in effectively adopting green accounting. This research aims to provide insights for policymakers and SME owners on the importance of green accounting in achieving sustainable business practices.

Keywords: *Green Accounting, SMEs Car Wash Sector, Environmental Impact, Sustainable Practices*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman dan implementasi *green accounting* di UMKM sektor pencucian mobil dengan fokus pada dampak lingkungan dan praktik berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara mendalam dengan pemilik UMKM pencucian mobil di berbagai lokasi, UMKM dalam sektor ini memiliki potensi besar untuk mengurangi dampak lingkungan negatif melalui adopsi *green accounting*, yang mencakup pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Pemahaman yang baik tentang *green accounting* diperlukan untuk mengintegrasikan praktik berkelanjutan seperti pengelolaan air dan bahan kimia yang ramah lingkungan. Meskipun banyak penelitian mendukung manfaat *green accounting*, implementasinya di UMKM masih terbatas dan menghadapi tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan dukungan kelembagaan. Pentingnya kesadaran lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan juga menjadi kunci untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan secara lingkungan. Dengan memahami dan mengatasi hambatan ini, UMKM pencucian mobil dapat berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendidikan dan bimbingan yang tepat perlu ditingkatkan untuk mendukung pemilik UMKM dalam mengadopsi *green accounting* secara

efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pemilik UMKM tentang pentingnya *green accounting* dalam mencapai praktik bisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Accounting*, UMKM Pencucian Mobil, Dampak Lingkungan, Praktik Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global yang mendesak, termasuk di sektor UMKM seperti pencucian mobil. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan telah mendorong banyak pihak untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, terutama dalam penerapan *green accounting*.

Pencucian mobil merupakan salah satu kegiatan UMKM yang memiliki potensi dampak lingkungan yang signifikan. Banyak kegiatan pencucian mobil menggunakan bahan kimia yang dapat merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, pencucian mobil juga memerlukan penggunaan air yang sangat besar, yang dapat menyebabkan pemborosan sumber daya air jika tidak dikelola secara efisien. Berdasarkan data yang ada, banyak usaha pencucian mobil masih menggunakan metode yang kurang ramah lingkungan, baik dalam penggunaan bahan kimia maupun dalam konsumsi air. Sebuah penelitian menemukan bahwa pencucian mobil tradisional dapat melepaskan mikroplastik ke lingkungan, yang berpotensi membahayakan ekosistem akuatik (Yang et al., 2019).

Menurut suatu penelitian, *Green accounting*, atau akuntansi hijau, adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka (Lestari, et al., 2019). Konsep ini menekankan pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh suatu usaha. Dengan menerapkan *green accounting*, UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut peneliti *Green accounting* juga dapat membantu UMKM untuk memenuhi regulasi yang ada, seperti Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka (Deegan, 2019).

Meskipun konsep *green accounting* telah banyak dibahas dalam literatur akademik, implementasinya di lapangan masih belum optimal, terutama di kalangan UMKM. Banyak UMKM yang belum memahami sepenuhnya manfaat dari implementasi *green accounting* dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kegiatan bisnis mereka. Peneliti menemukan bahwa banyak UMKM di Cikampek yang belum memahami konsep dan manfaat akuntansi hijau secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan mereka belum menerapkan akuntansi hijau dalam kegiatan bisnis mereka. Selain itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa belum banyak studi yang fokus pada pemahaman dan kepedulian pemilik UMKM terhadap *green accounting* (Anggraini, 2019). Penelitian lainnya menemukan tinjauan literatur terhadap penelitian akuntansi hijau pada UMKM di Indonesia. Hasilnya

menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang fokus pada pemahaman dan kepedulian pemilik UMKM terhadap *green accounting* (Sari, et al 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana pemahaman dan kepedulian pemilik UMKM pencucian mobil terhadap implementasi *green accounting*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi praktik tersebut.

Penelitian ini penting karena UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian dan dampak lingkungan. Dengan memahami lebih baik tentang *green accounting* dan mengimplementasikannya, UMKM dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan sambil tetap menjalankan bisnis mereka secara efisien. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pemilik UMKM tentang pentingnya *green accounting* dan bagaimana menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian UMKM terhadap *green accounting*, serta mendorong penerapan praktik-praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini menjadi terfokus pada eksplorasi dan analisis pemahaman serta kepedulian pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor pencucian mobil terkait penerapan *green accounting*. Upaya tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pemilik UMKM terhadap konsep *green accounting* serta faktor-faktor apa yang memengaruhinya dalam mengintegrasikannya ke dalam operasional bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengevaluasi sejauh mana pemilik UMKM peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan pencucian mobil, serta bagaimana mereka dapat mengurangi dampak tersebut melalui adopsi praktik *green accounting*. Dengan demikian, fokus penelitian mencakup dua aspek penting: pemahaman tentang konsep *green accounting* dan kesiapan untuk mengimplementasikannya untuk meminimalkan dampak lingkungan dari operasional bisnis mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode survei dan wawancara mendalam dengan pemilik UMKM pencucian mobil di berbagai lokasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola pemahaman dan kepedulian terhadap *green accounting*, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi peningkatan pemahaman dan kepedulian lingkungan di kalangan UMKM, khususnya dalam sektor pencucian mobil.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Teori Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam praktik bisnis untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Hubungan dengan Teori *Sustainable Development* dalam Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana konsep ini diterapkan dalam konteks bisnis modern. Suatu penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi konsep Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan (CSR) cenderung lebih fokus pada praktik-praktik sosial daripada lingkungan. Meskipun teori Pembangunan Berkelanjutan mendefinisikan pentingnya keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dalam praktiknya, CSR sering kali lebih menekankan pada dimensi sosial (Malys., 2022).

Penelitian lainnya melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap penelitian tentang peran manajemen lingkungan perusahaan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Wang et al., 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi pendekatan holistik dan proaktif dalam mengelola dampak lingkungan mereka lebih cenderung untuk mencapai SDGs. Ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen lingkungan yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengertian *Green Accounting*

Green Accounting adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. *Green accounting* mencakup metode dan praktik yang membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya dan manfaat lingkungan dari kegiatan mereka (Lestari et al.). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa *green accounting* bukan hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan masyarakat melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab (Deegan., 2019).

Tujuan Pemahaman dan Kepedulian *Green Accounting*

Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi *green accounting* oleh UMKM pencucian mobil dapat dianggap sebagai bagian dari upaya mencapai *Sustainable Development*. Dengan mengadopsi praktik *green accounting*, UMKM pencucian mobil tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi dan sosial melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Ini mencakup pengukuran penggunaan air, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan kimia yang berpotensi merusak lingkungan (Lestari et.al., 2019).

Fungsi *Green Accounting*

Dalam konteks UMKM pencucian mobil, *green accounting* dapat membantu pemilik usaha memahami dan mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka. *Green accounting* berfungsi sebagai alat penting untuk mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam operasi sehari-hari UMKM pencucian mobil. Ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mengimplementasikan solusi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Yang et.al., 2019).

Biaya Lingkungan

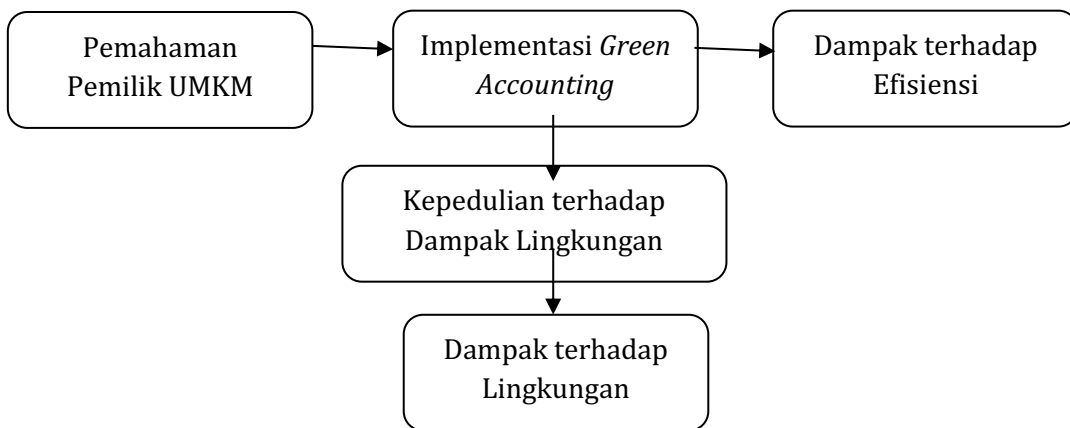
Biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi Biaya menentukan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa (Setiawan et al.,

2018). Adapun dalam Penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019) bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan karena berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasionalnya sehari-hari dan perlindungan yang akan dilakukan.

Praktik *green accounting* dalam usaha pencucian mobil melibatkan pengelolaan berbagai jenis biaya lingkungan, termasuk biaya penggunaan air, biaya pengelolaan limbah, dan biaya penggunaan bahan kimia (Lestari et.al., 2019). Penggunaan teknologi hemat air, pengolahan air limbah, dan substitusi bahan kimia berbahaya dengan alternatif yang lebih ramah lingkungan adalah beberapa praktik yang dapat membantu mengurangi biaya lingkungan. Dengan demikian, *green accounting* membantu UMKM pencucian mobil untuk meminimalkan dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional mereka.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengacu pada hubungan antara pemahaman dan kepedulian pemilik UMKM pencucian mobil terhadap implementasi *green accounting* dan dampaknya terhadap efisiensi operasional serta dampak lingkungan. Dengan menggunakan teori *Sustainable Development* dan *Green Accounting* sebagai dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *green accounting* di UMKM pencucian mobil dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali pemahaman dan pengalaman yang mendalam dari pemilik UMKM pencucian mobil terkait implementasi *green accounting*.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pencucian mobil yang berpotensi untuk menerapkan *green accounting*. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pencucian mobil yang telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep *green accounting*.

c. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel akan dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan pemilik UMKM pencucian mobil untuk berpartisipasi dalam penelitian.

d. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti ukuran usaha, lokasi geografis, dan tingkat pemahaman tentang *green accounting*.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pemilik UMKM pencucian mobil dengan menggunakan panduan topik yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara akan menjadi forum untuk menggali pemahaman dan kepedulian pemilik UMKM terhadap *green accounting*, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya dalam operasional bisnis mereka. Observasi langsung juga akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik bisnis yang ada dan potensi dampak lingkungan dari kegiatan pencucian mobil. Dengan kombinasi kedua teknik ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

f. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pencucian mobil yang berpotensi menerapkan *green accounting*. Informasi yang diperoleh dari pemilik UMKM ini akan menjadi landasan utama untuk memahami pemahaman dan kepedulian mereka terhadap implementasi *green accounting*. Sumber data ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pengetahuan, dan pengalaman pemilik UMKM terkait dengan konsep dan penerapan *green accounting* dalam operasional bisnis mereka.

g. Teknik analisis

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik melibatkan pengidentifikasian, penafsiran, dan interpretasi pola-pola tematik atau motif yang muncul dari data wawancara. Proses analisis akan melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepedulian *Green Accounting*

Menurut Malys (2022) lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalankan keberlangsungan usaha, dimana lingkungan yang kurang mendukung dapat juga mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat usaha menjadi satu hal yang penting menjadi perhatian dan dilakukan oleh para pelaku usaha.

Green Accounting hadir sebagai solusi untuk membantu UMKM pencucian mobil meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan keuntungan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, UMKM pencucian mobil dapat menghemat air dan energi, mengelola limbah dengan benar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik pelanggan yang peduli lingkungan. Kepedulian terhadap *Green Accounting* merupakan langkah penting bagi UMKM pencucian mobil untuk berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

"Saya paham kalo menjaga lingkungan hidup itu penting dan wajib sebagai makhluk sosial, tidak hanya yang punya usaha aja, salah satunya dengan membersihkan lingkungan usaha. Saya selalu rutin membersihkan selokan dan menerapkan 5s kepada karyawan saya" (Pemilik Klarity Carwash)

"Ya, saya peduli bahwa menjaga lingkungan usaha juga harus diimbangi dengan menjaga lingkungan sekitar, dengan tidak membuang limbah usaha di sekitar lingkungan, tapi saya masih membuang limbah air pencucian mobil ke got karena bagi saya membuang limbah cair bekas cuci mobil tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar." (Pemilik Family Motor)

"Saya paham Kalo untuk peduli lingkungan. Ya memang harus seperti itu, tapi untuk saat ini kalo dihubungkan dengan usaha saya ya belum bisa, soalnya belum ada alat untuk mengelola limbah." (Pemilik Stasioun Motor)

"Saya tau sebagai pengusaha kita harus peduli dengan lingkungan tapi saya belum bisa menerapkan semuanya ." (Pemilik Aziz bom-bom)

2. Pengetahuan biaya usaha

Biaya adalah pengorbanan pemilik usaha terhadap sumber ekonomi yang dimiliki yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin masih akan terjadi untuk tujuan tertentu (Pentiana, 2019). Menurut Lestari et.al., (2019) pengetahuan biaya usaha meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang aktivitas yang dilakukan unit usaha dan untuk membiayai dampak-dampak yang muncul akibat operasi usahanya. Pengetahuan ini meliputi kemampuan pelaku usaha mengidentifikasi biaya-biaya yang muncul dalam proses produksi agar dapat dengan tepat menghitung profitnya.

"Saya tau apa itu biaya usaha, tapi saya masih belum bisa merinci biaya - biaya nya seperti apa pokonya setiap pengeluaran dan pemasukan saya jadikan satu pencatatan" (Pemilik Klarity Carwash)

"Saya Tau apa itu biaya usaha tapi usaha saya belum memakai laporan keuangan." (Pemilik Family Motor)

"Saya paham komponen biaya apa saja yang ada di dalam biaya usaha. Tapi saya belum menerapkan di usaha milik saya ini." (Pemilik Stasiun Motor)

"Saya belum sepenuhnya paham tentang semuanya komponen biaya usaha. Contohnya kaya saya tau ada biaya tetap seperti sewa tempat dan listrik, tapi saya belum bisa merinci biaya variabel seperti bahan bakar dan deterjen secara detail." (Pemilik Aziz bom-bom)

3. Pengetahuan Biaya lingkungan

Menurut Adham (2020) pengetahuan biaya lingkungan diartikan sebagai pengetahuan pelaku usaha mengenai biaya lingkungan, serta pembebanan biaya lingkungan didalam penentuan pengeluaran biaya usaha yang dihitung/dikeluarkan dalam membiayai operasi usaha mereka.

"Secara umum saya tau bagaimana mengelola lingkungan, ya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Menjaga lingkungan lah agar tidak rusak. tapi kalau pengalaman mengelola biaya lingkungan, saya belum pernah." (Pemilik Klarity carwash)

"Saya tidak tau komponen biaya lingkungan terdiri dari apa saja. Tapi saya paham kalau menjaga lingkungan itu juga membutuhkan biaya." (Pemilik Family Motor)

"Saya tidak paham biaya lingkungan seperti apa. Bagaimana mekanisme pembayarannya dan berapa besarnya, saya tida tahu " (Pemilik Stasiun Motor)

"Saya tau sedikit biaya lingkungan seperti apa tapi masih kurang paham dengan komponen-komponen di dalam nya" (Pemilik Aziz bom-bom)

4. Gaya Pengeluaran pribadi

Gaya pengeluaran individu dari para pemilik usaha digunakan sebagai cerminan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pelaku usaha dalam melakukan pengeluaran dan menata keuangan usaha mereka. Menurut Suryani (2019) pemahaman para pemilik usaha dalam memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha mereka menjadi hal yang penting yang harus dilakukan para pemilik usaha, karena hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap gaya pengeluaran individu mereka. Gaya pengeluaran para pelaku usaha tersebut akan membuat para pelaku usaha mampu memilah-milah keuangan untuk kepentingan usaha dengan kepentingan pribadinya, sehingga para pemilik usaha akan dapat menentukan dengan tegas biaya-biaya yang menjadi tanggung jawab usaha mereka. Salah satu biaya usaha yang menjadi tanggung jawab pelaku usaha adalah biaya-biaya lingkungan yang harus dibebankan pada biaya perusahaan sebagai bentuk kompensasi dari limbah yang dihasilkan dari proses operasi usaha Pencucian mobil mereka.

"Saya selalu membedakan antara pengeluaran uang usaha dengan pengeluaran uang pribadi saya. (Pemilik Klarity Carwash)"

"Saya selalu memastikan untuk memisahkan dengan jelas pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi saya. (Pemilik Family Motor)"

"Ya, Stasiun motor memiliki kebijakan untuk memisahkan dengan jelas antara pengeluaran pribadi dan usaha ."

"Kadang saya masih belum membedakan dan menyatukan uang usaha dengan uang pribadi" (Pemilik Aziz bom-bom)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap UMKM dalam sektor pencucian mobil, terdapat beberapa temuan yang signifikan terkait pemahaman dan implementasi terhadap biaya usaha, biaya lingkungan, gaya pengeluaran pribadi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berikut adalah pembahasan dari setiap temuan yang relevan:

1. Pemahaman dan Implementasi Terhadap Biaya Usaha

Penelitian menunjukkan bahwa Mengenai pendapatan dan pengeluaran kas pada UMKM dalam sektor pencucian mobil seperti, Aziz Bom-Bom, Stasioun Motor, Family Motor, dan Klarity Car Wash dilakukan secara manual namun tidak lengkap. Transaksi terjadi jika bahan baku mulai menipis juga mengenai pencatatan penjualan yang telat dilakukan dan mengenai gaji karyawan. Selain itu, untuk hal yang lain tidak di catat oleh tim. Contoh rincian pencatatan yang diberikan oleh salah satu pemilik 1 bulan yang lalu UMKM :

Tabel 1. Biaya Usaha

Pendapatan Cuci Mobil 50.000 x 240 mobil (1 bulan)	12.000.000
Gaji Karyawan 1.200.000 x 4 orang	4.800.000
Sabun,Shampo mobil,Pengkilat ban	800.000
Listrik	500.000

Peneliti sudah memberikan saran secara langsung kepada para pemilik UMKM karna menurut pneliti apabila ada pencatatan secara khusus atau kronologis, maka pemilik sendiri tidak akan kesusahan dalam mengecek keuangan dan juga mencegah terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan oleh pegawai. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Herlindawati, Kantun, Widayanti, & Tiara, 2022) Bahwa pemilik telah melakukan pemisahan antara biaya usaha dan pengeluaran pribadi. Pemahaman untuk memisahkan dana pribadi dengan dana usaha merupakan salah satu indikator pengetahuan biaya usaha yang telah dimiliki oleh para pemilik UMKM

2. Pemahaman dan Implementasi Terhadap Biaya Lingkungan

UMKM pencucian mobil sebagian besar belum paham tentang biaya lingkungan terlebih *green accounting* bahkan pemilik baru mendengar adanya *green accounting* belum disampaikan secara mendalam karena keterbatasan tingkat pendidikan pelaku UMKM. Untuk masalah pengeluaran biaya lingkungan tidak di catat oleh pemilik, berarti di UMKM pencucian mobil sendiri belum mencatat secara kronologis biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk memelihara lingkungan UMKM setempat. Pemerintah juga kesulitan untuk menindak UMKM karena UU tentang

lingkungan hidup hanya mengatur untuk perseroan terbatas. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Dewi, S. R. (2016) bahwa sebagian besar pemilik UMKM Pencucian mobil tidak memahami maksud dari biaya lingkungan seperti apa.

3. Gaya Pengeluaran Pribadi

Ketika mengelola keuangan pribadi dan usaha, UMKM pencucian mobil seperti Stasioun Motor, Family Motor, dan Klarity Car wash menunjukkan kebijakan yang jelas untuk memisahkan pengeluaran pribadi dan usaha walaupun pemilik Aziz bom-bom masih suka lalai memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan usaha. Hal ini dilakukan untuk menjaga keteraturan keuangan usaha dan memastikan setiap pengeluaran usaha memberikan nilai tambah yang maksimal. Mereka juga mengutamakan efisiensi dalam pengeluaran, dengan melakukan pengecekan anggaran sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian untuk usaha mereka. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Herlindawati, Kantun, Widayanti, & Tiara, 2022) Secara umum pihak UMKM dapat memilah pengeluaran pribadi dengan usaha meskipun dari penelitian masih ada satu UMKM yang belum melakukan pemisahan.

4. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM pencucian mobil hasilnya bahwa, seluruh responden sebenarnya juga terlihat dari pemahaman mereka tentang praktik-praktik yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar, seperti Pelaku UMKM Pencucian mobil yang sudah menjaga lingkungan sekitar dengan rutin membersihkan Selokan, Sepi Tank, dan Membayar iuran sampah namun menurut salah satu pemilik UMKM bahwa membuang limbah cair bekas pencucian mobil ke selokan tidak akan memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Mereka menyadari bahwa menjaga lingkungan hidup sama pentingnya dengan menjaga kelangsungan hidup usaha mereka. Penelitian ini selaras dengan (Puspitasari & Rokhimah, 2018) Bahwa para pemilik UMKM telah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup sekitar, walaupun para pemilik UMKM Pencucian mobil masih belum maksimal dalam mengelola limbah mereka karna keterbatasan modal usaha yang mereka punya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Konteks UMKM Pencucian Mobil, pemahaman yang kuat tentang *Green Accounting* menjadi kunci dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Meskipun beberapa UMKM telah menunjukkan pemahaman yang baik dan mengintegrasikan konsep *Green Accounting* dengan sistem pengukuran dan pelaporan yang terstruktur. Implementasi *Green Accounting* bukan hanya memungkinkan UMKM untuk mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan dukungan yang tepat, UMKM Pencucian Mobil dapat terus mengembangkan inisiatif berkelanjutan yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi kelangsungan bisnis mereka di masa depan. Saran dari peneliti untuk pemerintah agar diadakan penyuluhan dari Dinas Lingkungan Hidup terhadap pelaku UMKM agar

pelaku UMKM memahami apa itu *Green Accounting* karna masih banyak dari pelaku usaha yang tidak memahaminya. Berdasarkan dengan kesimpulan yang mana telah diuraikan, demikian saran dari peneliti yang akan datang yaitu diharapkan untuk mengganti objek penelitian dan diperluas lagi dalam pengambilan sampel nya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R. R. (2019). Penerapan Akuntansi Hijau: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 20(No. 2). (<https://osf.io/zta2g/download>)
- Deegan, C. (2019). *Introduction to Financial Accounting: A User Perspective*. McGraw-Hill Education.
- Dewi, S. R. (2016). PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PENERAPAN GREEN ACCOUNTING : STUDI KASUS UKM TAHU DI SIDOARJO. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016*.
- Herlindawati, D., Kantun, S., Widayanti, A., & Tiara. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1).
- Lestari, et al. (2019). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Volume 20(No. 2).
- Malys, L., (2022). Sustainable Development and Corporate Social Responsibility in Companies' Practices: An Empirical Analysis. *Social Entrepreneurship Review*, 1, <https://doi.org/10.15678/SER.2022.1.05>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Pentiana, D. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1).
- Puspitasari, D., & Rokhimah, Z. P. (2018). PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA UKM TEMPE. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3).
- Sari, et al. (2021). Kajian Literatur: Akuntansi Hijau pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 22(No. 3).
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa . Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, 4(4), 1-12.

Suryani, N. (2019). Implementasi *Green Accounting* dalam Perusahaan: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 12(3), 45-60.

Wang, et al. (2023). The role of corporate environmental management in achieving sustainable development goals: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Business Ethics*, Vol. 182(No. 1). (<https://www.konsistensi.com/2014/03/mengatasi-angkettidak-valid.html>)

Yang, et al. (2019). Microfiber release from different fabrics during washing. *Environmental Pollution*, 249, 136-143. ISSN 0269-7491. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0269749118346104>)